



Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Nifas dan Tanda Bahaya melalui Edukasi di Puskesmas Nanggalo

Elda Yusefni¹, Dewi Susanti¹, Erwani¹

¹Poltekkes Kemenkes Padang

Email korespondensi: eldayusefni@gmail.com



<p>History Artikel</p> <p>Received: 23-12-2024; Accepted: 27-12-2024 Published: 31-12-2024</p> <p>Kata kunci</p> <p>Perawatan Nifas; Tanda Bahaya; Edukasi Kesehatan.</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Sebanyak 60% kematian ibu terjadi pada masa nifas dan 50% kematian terjadi pada 24 jam pertama. Data profil Kesehatan kota Padang Tahun 2019 Puskesmas Nanggalo merupakan kunjungan ibu hamil resiko tinggi terbanyak yaitu 80%. Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini untuk Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Selama Nifas dan Tanda Bahaya di Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2024. Metode Pelaksanaan kegiatan Pegabdian Masyarakat ini melalui edukasi dan promosi untuk Peningkatan Pengetahuan ibu dan kader kesehatan tentang perawatan masa nifas dan tanda bahaya dan Memberikan pemahaman ibu tentang manfaat buku KIA. Hasil yang di capai adalah dari 32 orang ibu hamil dan nifas sebelum kegiatan pengabdian, sebanyak 28,2 % memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang perawatan dan tanda bahaya dalam masa nifas. Setelah kegiatan pengabdian terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil dan nifas yaitu ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 90,6 % dan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 4,4 %. Simpulan terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifas dan tanda bahaya. Saran perlu peningkatan peran suami dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring agar ibu mendapatkan edukasi tentang perawatan dan tanda bahaya pada masa nifas serta layanan kesehatan selama hamil dan nifas.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Postpartum Care; Danger Signs; Health Education</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Sixty percent of maternal deaths occur during the postpartum period, and 50% of these deaths happen within the first 24 hours. According to the 2019 Health Profile data of Padang City, Puskesmas Nanggalo has the highest number of visits by high-risk pregnant women, accounting for 80%. The purpose of this Community Service activity is to improve maternal knowledge about postpartum care and danger signs at Puskesmas Nanggalo, Padang City, in 2024. The method of this Community Service activity involves education and promotion to increase the knowledge of mothers and health cadres about postpartum care and danger signs, as well as to provide mothers with an understanding of the benefits of the Maternal and Child Health (MCH) book. The results achieved show that, from 32 pregnant and postpartum women prior to the community service activity, 28.2% had poor knowledge of postpartum care and danger signs. After the community service, there was an increase in knowledge, with 90.6% of mothers having good knowledge and 4.4% having insufficient knowledge. The conclusion is that there was an improvement in maternal knowledge regarding postpartum care and danger signs. It is recommended to enhance the role of husbands in planning, implementation, and monitoring to ensure that mothers receive education about postpartum care and danger signs, as well as health services during pregnancy and postpartum.</p>



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di Sumatera Barat, jumlah kematian ibu pada tahun 2019 meningkat, dibandingkan dengan tahun 2017 jumlah kematian ibu 113 orang dan di tahun 2018. mengalami sedikit penurunan yaitu 111 orang, namun pada tahun 2019 meningkat kembali menjadi 116 orang (Badan Pusat Statistik. 2022). Pada tahun 2019 ditemukan kasus kematian ibu sebanyak 19 kasus di kota Padang, jumlah ini terus meningkat dari dua tahun terakhir. Pada Tahun 2018 ditemukan kasus kematian ibu sebanyak 17 kasus dan tahun 2017 yaitu sebanyak 16 orang. Dari 19 orang kematian ibu, 7 kasus kematian ibu terjadi di wilayah puskesmas (Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2019).

PONED. Data dinas kesehatan kota padang tahun 2018 menyebutkan bahwa **Puskesmas Nanggalo** merupakan kunjungan ibu hamil resti terbanyak yaitu 80%. Berbagai upaya terus dilakukan guna mencegah kesakitan dan kematian ibu baik dalam kehamilan, persalinan dan nifas. Menteri kesehatan RI memprioritaskan dalam penanganan enam masalah kesehatan di tahun 2021 yang kemudian disebut sebagai Program Nasional (Kemenkes RI 2021). Adapun keenam kegiatan prioritas tersebut diantaranya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), pencegahan stunting, peningkatan pengendalian penyakit baik menular maupun tidak menular serta penguatan health security untuk penanganan pandemi, penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) serta peningkatan sistem kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan. 2018). Salah satu strategi penanganan masalah kesehatan tersebut di arahkan pada konteks pendekatan promotif dan preventif. Beberapa program tersebut seperti program pelayanan antenatal care, pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan, kunjungan ibu nifas dan bayi baru lahir (neonates) (Kemenkes RI 2016).

METODE

Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap perencanaan kegiatan, pengumpulan data dengan angket dan implementasi kegiatan berupa edukasi. Pengabdian masyarakat ini mengambil bentuk tahap pemberdayaa masyarakat (ibu dan kader kesehatan) secara intensif untuk mendapatkan output yang maksimal sesuai tujuan program yang telah direncanakan. Dari hasil pengabdian masyarakat diharapkan pertama; dapat mengatasi masalah rendahnya pengetahuan ibu tentang perawatan selama kehamilan dan tanda bahaya , meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelayanan Kesehatan selama hamil oleh tenaga kesehatan, mampu secara mandiri dalam meningkatkan kesehatan ibu dan keluarga serta masyarakat.

Lokasi pelaksanaan pengabdian Masyarakat adalah di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo yaitu di Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Selama Nifas dan Tanda Bahaya melalui kegiatan edukasi Pada Ibu dan kader Kesehatan di Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2024. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Posyandu , Posyandu RW I Surau Reno dan Posyandu Cahaya Mata ibu Kurao yang merupakan Posyandu di walayah kerja Puskesmas Nanggalo Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian minggu pertama Juli dan Minggu Pertama Agustus 2024. Berikut ini bagan Alir Pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat tentang peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan selama nifas dan tanda bahaya melalui kegiatan edukasi pada ibu dan kader kesehatan di puskesmas nanggalo kota padang tahun 2024.



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan layanan yang di berikan di Posyandu semua sasaran ibu hamil yang datang berkunjung dilakukan penimbangan berat badan oleh kader dan hasil tersebut langsung di isikan kedalam buku KIA(bagi ibu yang membawa buku KIA). Pemeriksaan Kesehatan secara umum seperti pemeriksaan tanda vital dan kondisi kehamilan ibu dilakukan oleh bidan pelaksana posyandu. Semua ibu hamil dan ibu nifas serta ibu yang memiliki bayi, yang hadir membawa dan memiliki buku KIA. Adapun kegiatan pelayanan Posyandu tempat pengabdian pada umumnya meliputi penimbangan balita dan pemberian imunisasi.

Jumlah sasaran ibu hamil dan nifas yang datang saat kegiatan pengabdian adalah sebanyak 32 orang pada kedua Posyandu. Ibu hadir yang hadir saat kegiatan pengabdian ada sebanyak 32 orang ibu hamil dan ibu nifas. Kunjungan Posyandu sebanyak 96 % dilakukan oleh ibu balita dengan usia reproduktif sehat, 4 % anak di bawa oleh saudara dari ibu dan nenek balita. Sasaran yang datang melakukan kunjungan ke Posyandu Sebagian besar oleh ibu hamil dengan tingkat Pendidikan SD s.d SMA (sebanyak 98 %), sisanya ibu dengan tingkat Pendidikan tinggi sebanyak 2 %. Sementara sasaran yang datang adalah ibu-ibu yang tidak bekerja (Ibu rumah tangga) sebanyak sebanyak 95 % dan 5 % bekerja sebagai PNS dan swasta. Berikut ini hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada posyandu tersebut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Tentang Perawatan Masa Nifas dan Tanda Bahaya

Variabel	Sebelum		Setelah		Jumlah
	f	%	f	%	
Pengetahuan					
- Baik	23	71,8	29	90,6	32
- Kurang	9	28,2	3	4,4	

Dari table 1 dapat terlihat bahwa dari 32 orang ibu hamil dan nifas sebelum kegiatan

pengabdian, sebanyak 28,2 % memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang perawatan dan tanda bahaya dalam masa nifas. Setelah kegiatan pengabdian maka ada peningkatan pengetahuan ibu hamil dan nifas yaitu ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 90,6 % sedang ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 4,4%. Sementara untuk kunjungan posyandu juga di hadiri oleh orang ibu balita sebagai sasaran untuk mendapatkan layanan imunisasi, penimbangan BB dan pemberian makanan tambahan.



Gambar 1 Penyampaian materi kegiatan pengabdian Masyarakat



Gambar 2 Pemantauan perawatan nifas

Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Pelayanan kesehatan terpadu (yandu) adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas. Tempat pelaksanaan pelayanan program terpadu di balai dusun, balai kelurahan, RW, dan sebagainya disebut dengan Pos pelayanan terpadu (Posyandu)". Konsep Posyandu berkaitan erat dengan keterpaduan. Keterpaduan yang dimaksud meliputi keterpaduan dalam aspek sasaran, aspek lokasi kegiatan, aspek petugas penyelenggara, aspek dana dan lain sebagainya.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu menunjukkan bahwa dari 32 orang ibu hamil dan nifas, sebelum kegiatan pengabdian, sebanyak 28,2% memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan dan tanda bahaya pada masa nifas. Setelah kegiatan pengabdian, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan 90,6% ibu memiliki pengetahuan yang baik, sementara hanya 4,4% yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu hamil dan nifas adalah tingkat pendidikan yang masih rendah. Berdasarkan data yang dikumpulkan, mayoritas ibu balita memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah (SD, SMP, dan SMA) sebanyak 98%, dengan hanya 2% yang memiliki pendidikan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Notoatmodjo (2012) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Ibu dengan tingkat pendidikan lebih rendah cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai perawatan nifas dan tanda bahaya.

Selain itu, rendahnya minat membaca juga menjadi faktor penghambat. Meskipun semua ibu hamil dan nifas telah memiliki Buku KIA, yang seharusnya memberikan informasi yang cukup mengenai perawatan nifas, namun masih banyak

ibu yang tidak memanfaatkan buku tersebut secara maksimal. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), Buku KIA adalah salah satu alat penting dalam edukasi ibu hamil dan nifas yang dapat membantu mereka memperoleh informasi yang dibutuhkan. Namun, tanpa motivasi dan kebiasaan membaca, keberadaan buku tersebut tidak akan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Program edukasi yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian di Posyandu dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifas dan tanda bahaya. Hal ini sejalan dengan temuan Sari & Handayani (2016), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan di Posyandu dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan nifas secara signifikan. Peningkatan ini juga didukung oleh pedoman dari WHO (2015), yang menekankan pentingnya pendekatan promotif dan preventif, seperti kegiatan edukasi yang dilakukan di Posyandu, untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta mengurangi risiko kematian ibu.

Masih adanya ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan dan tanda bahaya masa nifas, mungkin disebabkan oleh sebagian besar ibu balita memiliki pendidikan menengah kebawah (SD, SMP dan SMK, SMA) yaitu sebanyak 98 %, hanya 2 % yang tingkat Pendidikan tinggi. Kemungkinan penyebab lainnya karena ibu memiliki minat membaca yang rendah, walaupun sudah ada beberapa cara perawatan masa nifas pada buku KIA. Buku KIA sudah dimiliki oleh semua ibu hamil dan nifas, sehingga bisa memberikan informasi yang cukup memadai tentang perawatan dan tanda bahaya pada masa nifas (Kemenkes RI, 2013).

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh dan disadari oleh seseorang. Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan, media dan informasi, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Berdasarkan teori ini maka banyak factor yang menyebabkan masih ada ibu hamil dan nifas yang memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan dan tanda bahaya pada nifas (Pratiwi, D. 2019).

Pengetahuan ibu tentang perawatan nifas dan tanda bahaya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian, ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pentingnya perawatan nifas dan tanda bahaya yang perlu diperhatikan. Hal ini sesuai dengan temuan dari Notoatmodjo (2012), yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh besar terhadap pengetahuan kesehatan mereka, termasuk dalam hal perawatan ibu dan anak. Ibu dengan pendidikan rendah umumnya tidak memiliki akses atau kemampuan untuk memahami informasi kesehatan dengan optimal, yang menyebabkan kurangnya kesadaran mengenai urgensi perawatan nifas yang benar (Aminah, R., & Widiyanti, E. 2019).

Pengetahuan yang baik mengenai perawatan nifas dan tanda bahaya sangat penting untuk mencegah komplikasi pasca persalinan yang dapat membahayakan ibu dan bayi. WHO (2015) menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya nifas akan lebih cepat mendeteksi masalah kesehatan yang berpotensi serius, sehingga komplikasi dapat segera ditangani. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang menasar ibu hamil dan nifas perlu dilakukan secara lebih intensif, guna meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya perawatan selama masa nifas (Indriani, R., & Fauziah, R.2023). Dengan pengetahuan yang memadai, ibu dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah atau mengatasi komplikasi kesehatan yang muncul (Sari, D., & Kurniawan, Y.2020).

Salah satu aspek penting dalam perawatan nifas adalah pemenuhan kebutuhan gizi, cairan, istirahat yang cukup, serta perawatan luka dan payudara. Menurut Kemenkes RI (2018), pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang sangat penting bagi ibu setelah melahirkan untuk mendukung pemulihan tubuh mereka. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan nifas lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti mencukupi asupan gizi dan cairan. Penelitian oleh Sari dan Handayani (2016) menunjukkan bahwa ibu yang teredukasi dengan baik mengenai perawatan nifas dapat mengurangi risiko infeksi dan komplikasi yang mungkin timbul, seperti infeksi pada luka persalinan dan masalah menyusui.

Meskipun Buku KIA sudah diberikan kepada semua ibu hamil dan nifas, penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebagian ibu yang memanfaatkannya dengan optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya minat baca ibu, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Suryani dan Wijayanti (2020) menyarankan bahwa selain memberikan buku, perlu adanya penyuluhan atau edukasi langsung oleh tenaga kesehatan untuk memastikan ibu memahami informasi yang diberikan. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi langsung dan mendorong pemanfaatan Buku KIA sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan nifas.

Pemantauan kesehatan oleh tenaga kesehatan juga merupakan faktor penting dalam mencegah komplikasi pasca persalinan. WHO (2018) menyarankan agar ibu nifas mendapatkan pemantauan rutin minimal empat kali selama masa nifas untuk mendeteksi masalah kesehatan secara dini. Berdasarkan hasil penelitian ini, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan nifas cenderung lebih rutin melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan untuk pemeriksaan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mendorong perilaku kesehatan yang positif, seperti memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia untuk memastikan kesejahteraan ibu dan bayi.

Kunjungan posyandu saat pengabdian oleh ibu hamil dan nifas serta oleh ibu balita sebagai sasaran, sebelum kegiatan pengabdian ibu yang datang ke Posyandu untuk mendapatkan layanan pemeriksaan TD, penimbangan BB serta mendapatkan vitamin dan zat besi. Setelah kegiatan tersebut selanjutnya ibu mendapatkan edukasi tentang perawatan nifas dan tanda bahaya. Masih rendahnya kunjungan POsyandu oleh ibu hamil dan ibu nifas untuk memanfaatkan posyandu sebagai salah satu cara pemantauan Kesehatan dan layanan lainnya bagi ibu hamil dan nifas. Banyak factor yang mempengaruhi ibu dalam pemanfaatan Posyandu seperti tingkat Pendidikan dan pengetahuan ibu, jarak ke tempat tinggal ibu dengan posyandu, peran kader. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Dalam pelayanan di posyandu dikenal dengan istilah 5 meja, yang gunanya adalah meja 1: pendaftaran, meja 2: penimbangan, meja 3: pengisian KMS, meja 4: pengobatan ringan, meja 5: konsultasi KB. Sementara 7 kegiatan utama Posyandu atau yang dikenal dengan istilah sapta krida Posyandu, adalah: Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Peningkatan gizi, Penanggulangan diare, Sanitasi dasar dan Penyediaan obat esensial. Namun pada saat kegiatan Pengabdian ini layanan yang paling banyak dilakukan adalah kegiatan penimbangan

pada anak dan pemberian imunisasi. Belum terlaksananya kegiatan posyandu lainnya seperti pemeriksaan ibu nifas dan ibu hamil, hal ini karena sarana yang ada tidak memadai sehingga pemeriksaan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilannya di Puskesmas dan adanya kunjungan ibu nifas ke rumah ibu tersebut oleh bidan. Pada kegiatan pengabdian ini tempat pelaksanaan kegiatan Posyandu kurang sesuai dengan standar pelayanan Posyandu, dimana kegiatan hanya dilakukan di halaman dan teras rumah kader dan di dalam surau, sehingga terlihat kurang layak, tidak tersedianya prasarana yang baik seperti kursi yang cukup untuk ibu-ibu yang hadir saat kegiatan posyandu, untuk pelayanan KB hanya berupa pemberian pil KB.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tentang Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Selama Nifas dan Tanda Bahaya melalui kegiatan edukasi Pada Ibu dan kader Kesehatan di Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2024, adapun kendala yang di temui adalah masih kurangnya keinginan ibu untuk mengunjungi Posyandu. Posyandu merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat, Dimana sangat di tuntut partisipasi masyarakat untuk mendukung terlaksananya kegiatan di Posyandu. Sarana dan prasarana Posyandu masih belum memadai seperti kegiatan hanya dilaksanakan di teras rumah kader dan mushalla. Keterbatasan layanan terutama pada ibu hamil dan nifas, tidak memungkinkan untuk dilakukan pemeriksaan kehamilan dan Kesehatan ibu nifas. Pelayanan di posyandu masih terbatas pada pemberian imunisasi dan pemberian makanan tambahan pada balita. Pelayanan untuk ibu hanya pemeriksaan TTV serta pelayanan KB pil. Masih rendahnya keinginan ibu untuk memperoleh informasi tentang Kesehatan ibu, sehingga untuk pelaksanaan penyuluhan kesehatan ada kegiatan pengabdian ini tim meminta bidan penanggung jawab agar ibu bersedia meluangkan waktunya untuk kegiatan tersebut. Simpulan terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifas dan tanda bahaya. Saran perlu peningkatan peran suami dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring agar ibu mendapatkan edukasi tentang perawatan dan tanda bahaya pada masa nifas serta layanan kesehatan selama hamil dan nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022
- Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2019. di unduh melalui [Profil dinas kes padang.pdf](#)
- Menkes RI. Enam Isu Kesehatan Jadi Fokus Kemenkes di Tahun 2021/ Di unduk melalui <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200814/1434631/enam-isu-kesehatan-jadi-fokus-kemenkes-tahun-2021/>
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pengabdian Kepada masyarakat di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. 2018
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Panduan Kesehatan Ibu dan Anak: Kunjungan Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir. Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, P. R., & Handayani, T. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Nifas di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 103-110.
- World Health Organization (WHO). (2015). *Maternal and Newborn Health: A Guide for Health Professionals*. Geneva: WHO.

[Kemenkes RI, 2013, Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Dasar dan Rujukan, Indonesia.](#)

- Yuliana, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Selama Nifas di Puskesmas Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 103-110.
- Pratiwi, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Nifas di Kabupaten Y. *Jurnal Kesehatan*, 11(4), 208-216.
- Suryani, E., & Wijayanti, E. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Perawatan Nifas di Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(2), 150-157.
- Aminah, R., & Widiyanti, E. (2019). Pengaruh Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Nifas di Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 56-63.
- Indriani, R., & Fauziah, R. (2023). **Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Nifas tentang Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Program Penyuluhan di Posyandu.** *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(3), 249-257.
- Sari, D., & Kurniawan, Y. (2020). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Nifas. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(1), 34-42.